

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA  
BERBASIS INKLUSI SOSIAL DAN KEUANGAN MELALUI BUDIDAYA  
NILAM OLEH ATSIRI RESEARCH CENTER (ARC)**

(Studi Kasus di Desa Baroh Geunteut, Lhoong, Aceh Besar)



Oleh :

**KHALEZAR**

Nim: 21200012097

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar *Master Of Art* (M.A.)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2024

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

---

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-32/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Inklusi Sosial dan Keuangan Melalui Budidaya Nilam Oleh Atsiri Research Center (ARC) Studi Kasus di Desa Baroh Geunteut, Lhoong, Aceh Besar

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHALEZAR, S. Sos

Nomor Induk Mahasiswa : 21200012097

Telah diujikan pada : Kamis, 04 Januari 2024

Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari  
SIGNED

Valid ID: 659f94bf4d4bc



Penguji II

Ro'fah, MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 65a49299d69f0



Penguji III

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 659cd57b70ff5



Yogyakarta, 04 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65a493da6780f

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalezar

Nim : 21200012097

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Kosentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang merupakan rujukan dari berbagai sumber. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



**Khalezar**

NIM: 21200012097

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalezar

Nim : 21200012097

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Kosentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Khalezar

NIM: 21200012097

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan juga koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA  
BERBASIS INKLUSI SOSIAL DAN KEUANGAN MELALUI BUDIDAYA  
NILAM OLEH ATSIRI RESEARCH CENTER (ARC)**

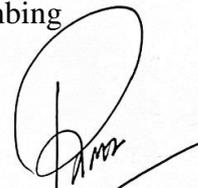
Yang ditulis oleh:

Nama : **Khalezar, S. Sos**  
NIM : 21200012097  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 13 Desember 2023  
Pembimbing



Dr. Ro'fah, S.Ag., BSW., MA.

## MOTTO HIDUP

*“Sekali Layar Terkembang, Surut Kita Berpantang”.*

*“Semangat merupakan keistimewaan terakhir yang dimiliki oleh pemuda, apabila pemuda tidak memiliki jiwa semangat sungguh mereka telah menua sejak dini”.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan ekonomi masyarakat desa berbasis inklusi sosial dan inklusi keuangan yang dilakukan oleh *Atsiri Research Center* (ARC) melalui Budidaya di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan filsafat postpositivisme, yang berarti pendekatan yang mendalam, holistik, kompleks, dan saling mempengaruhi terkait strategi pengembangan yang dilakukan di lapangan dengan melibatkan partisipasi seluruh elemen masyarakat desa. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, penulis fokus pada wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori inklusi sosial dan inklusi keuangan, yang dalam konteksnya menjelaskan secara rinci berdasarkan teori yang ada untuk menjadi dasar referensi dalam mengidentifikasi dan mempelajari masalah secara terstruktur. Model pengembangan yang diterapkan dalam strategi pengembangan ekonomi masyarakat desa berbasis inklusi sosial meliputi pengorganisasian atau pengelompokan masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan. Kelompok masyarakat yang terbentuk meliputi kelompok petani nilam, kelompok kompos, kelompok pengolahan nilam/rumah kete, kelompok sadar wisata, dan unit-unit usaha kecil yang terlibat dalam pengolahan produk turunan desa.

Sedangkan dalam inklusi keuangan, strategi yang dilakukan melibatkan Bank Syariah Indonesia melalui BSI Maslahat dalam program Desa Bangun Sejahtera Indonesia, yang secara khusus ditujukan kepada petani yang membutuhkan dukungan keuangan/modal secara komprehensif, mulai dari pelatihan, persiapan lahan, pembibitan, pengolahan hasil panen, hingga pemasaran, semua difasilitasi sepenuhnya untuk petani nilam di Desa Baroh Geunteut Kemukiman Blangme Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat desa berbasis inklusi sosial dan inklusi keuangan memiliki dampak yang besar dan efektif, antara lain terciptanya lapangan kerja, pertumbuhan dan perputaran ekonomi, pembangunan infrastruktur baru di desa, serta peningkatan sumber daya masyarakat desa dalam mengembangkan tanaman nilam untuk menghasilkan minyak yang berkualitas.

**Kata Kunci: Pengembangan Nilam, Ekonomi Masyarakat Desa, Inklusi Sosial, Inklusi Keuangan**

## ABSTRACT

This research aims to examine village community economic development strategies based on social inclusion and financial inclusion carried out by the Atsiri Research Center (ARC) through Cultivation in Baroh Geunteut Village, Lhoong District, Aceh Besar Regency. In this research, the author uses a qualitative method based on the philosophy of postpositivism, which means an in-depth, holistic, complex approach and mutual influence on development strategies carried out in the field involving the participation of all elements of village society. To obtain clearer information, the author focuses on interviews, documentation and direct observation.

The theory used in this research is the theory of social inclusion and financial inclusion, which in its context explains in detail based on existing theory to become a reference basis for identifying and studying problems in a structured manner. The development model applied in the social inclusion-based village community economic development strategy includes organizing or grouping communities so they can actively participate in the development process. The community groups formed include patchouli farmer groups, compost groups, patchouli processing groups/kete houses, tourism awareness groups, and small business units involved in processing village derivative products.

Meanwhile, in financial inclusion, the strategy implemented involves Bank Syariah Indonesia through BSI Maslahat in the Bangun Sejahtera Indonesia Village program, which is specifically aimed at farmers who need comprehensive financial/capital support, starting from training, land preparation, seeding, processing of harvests, to marketing, everything is fully facilitated for patchouli farmers in Baroh Geunteut Village, Blangme Village, Lhoong District, Aceh Besar Regency. This research shows that economic development of village communities based on social inclusion and financial inclusion has a large and effective impact, including job creation, economic growth and turnaround, development of new infrastructure in villages, as well as increasing village community resources in developing patchouli plants to produce quality oil.

**Keywords: Patchouli Development, Village Community Economy, Social Inclusion, Financial Inclusion**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada kita semua dan senantiasa dalam ridha dan kasih sayangNya khususnya kepada penulis, dalam perencanaan, pelaksanaan hingga penyelesaian tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian program magister (S2) Pascasarjana dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat bernada salam pelulus layangkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya yang telah membawa rahmat bagi seluruh alam.

Pada dasarnya perjuangan tidak pernah mengkhianati hasil dan perjuangan penulis dengan leluasa menyadari bahwa kekuatan pribadi sangatlah terbatas sehingga dalam proses penulisan mendapatkan banyak sekali dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penghargaan utama sebagai bentuk rasa terima kasih penulis berikan kepada Orang Tua tercinta Tgk. Nazaruddin dan Ibu Janaton di kampung halaman, berkat doa, dukungan dan kasih sayang mereka penulis bisa menempuh pendidikan di Yogyakarta. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A dan direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, A. Ag., M. Ag., yang selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada mahasiswa/i untuk terus belajar dan berkarya.

Terima kasih yang tidak terhingga turut penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A, selaku Ketua Prodi sekaligus penasehat akademik penulis beserta seluruh jajaran pada Prodi Interdisciplinary Islamic studies (IIS) Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung secara penuh langkah perjuangan mahasiswa/i untuk menyelesaikan pendidikan dan menghasilkan karya yang bagus dan luar biasa.

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Ibu Ro'fah, MA., Pd.D. selaku pembimbing yang senantiasa semangat dan sabar dalam memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas, semoga menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Ucapan terima kasih yang sama penulis ucapkan kepada seluruh bapak/ibu dosen

pascasarjana yang memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu luas dan bermanfaat, mengedukasi, membangun dan menginspirasi. Kemudian juga ucapan terima kasih kepada seluruh staff Program Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pelayanan dan turut memfasilitasi dengan baik untuk keperluan dan kelancaran proses belajar mengajar terhadap mahasiswa/i.

Terima kasih banyak kepada seluruh elemen masyarakat Aceh di Yogyakarta baik Taman Pelajar Aceh, Keluarga Aceh Besar Yogyakarta, Keluarga Asrama Sultan Iskandar Muda Poncoisme, STTA dan seluruhnya wabil khusus untuk sahabat dekat Zulfan Febrian, Zya Ulhuda, Martunis, Rafiq, Rizki Sabang, Muhammad Ikhsan (hamba merdeka), Agam Alwi, Ampon Danil, Demi, Fadli Pak Lek, Habibi Son, Ado Akhi Muchlis, Raja Bodat, Hilal, Arol dan lain-lain tidak dapat saya uraikan satu persatu akan tetapi telah berkontribusi terhadap penulis selama menjalani kehidupan di Kota Yogyakarta, semoga Allah SWT meridhai langkah kita semuanya. Tulisan ini tentu masih sangat jauh dari kata sempurna dan selesai, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi kebaikan penulisan ini penulis terima dengan tangan terbuka. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan untuk semua pihak.

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Hormat saya,



**Khalezar**

NIM: 21200012097

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b><i>NOTA DINAS PEMBIMBING</i> .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>12</b>
<b>C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>D. Kajian Pustaka .....</b>	<b>14</b>
<b>E. Kerangka Teoritis .....</b>	<b>22</b>
<b>1. Inklusi Sosial .....</b>	<b>22</b>
<b>2. Inklusi Keuangan .....</b>	<b>27</b>
<b>3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa .....</b>	<b>30</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>1. Jenis Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>2. Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>44</b>
<b>3. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>4. Subjek Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>5. Sumber Data .....</b>	<b>46</b>
<b>6. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>46</b>
<b>7. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>50</b>

8. Analisis Data .....	50
G. Sistematika Penulisan .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>61</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengembangan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dan penting dalam praktik pekerja sosial. Dalam literatur, menurut Edi Suharto istilah ini dianggap sebagai spesialisasi atau pendekatan dalam pekerjaan sosial yang bersifat makro. Pengembangan masyarakat memainkan peran penting dalam pekerjaan sosial dan tidak hanya dilakukan oleh pekerja sosial, tetapi juga melibatkan profesi lain seperti perancang kota, perancang perumahan, bahkan industriawan di perusahaan besar seperti Freeport dan Pertamina dengan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) atau investasi sosial perusahaan (*Corporate Social Investment*).<sup>1</sup>

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu metode pekerjaan sosial untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber daya mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (*social inklusion*). Disisi lain pengembangan masyarakat ini bersifat lokal, artinya proses yang di dorong untuk menciptakan pembangunan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat. Masyarakat dipandang tidak hanya sebagai klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat unik yang memiliki banyak potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung, 2017). Hal. 37

<sup>2</sup> Ibid. Hal. 42

R. Labote membahas dengan cara yang menarik dan dinamis tentang konsep inklusi sosial dalam tulisannya yang berjudul “*Social inclusion/exclusion: dancing the dialectic*”. Dia menunjukkan adanya kontradiksi yang terkait dengan konsep ini. Istilah tersebut menggambarkan bagaimana individu dan kelompok dimasukkan ke dalam serangkaian hubungan sosial yang memiliki struktur yang bertanggung jawab atas pengecualian mereka sejak awal. Dengan kata lain, konsep inklusi sosial mencoba untuk memperhitungkan orang-orang yang berada dalam ketidakberdayaan agar mereka dapat diakomodasi secara lebih baik.<sup>3</sup>

Konsep inklusi sosial pertama kali muncul dalam wacana kebijakan Prancis pada pertengahan tahun 1970, dalam perjalanannya kemudian diadopsi oleh Uni Eropa menjelang akhir 1980 sebagai konsep utama dalam kebijakan sosial menggantikan konsep kemiskinan sebagai tanggapan mereka terhadap krisis negara. Isu tersebut juga mendapatkan pengaruh besar terhadap Pemerintahan Nepal hingga mengakui inklusi sebagai isu kebijakan salah satu dari empat pilar Strategi Pengurangan Kemiskinan pada tahun 2003 dan juga Rencana Kespuluh Nepal.<sup>4</sup>

Dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat, konsep inklusi sosial (*social inklusion*) tidak dapat dipisahkan dengan inklusi keuangan (*financial inklusion*). Peran inklusi keuangan dalam wacana ekonomi dan keuangan telah mendapatkan perhatian yang luar biasa dari akademisi dan praktisi. Istilah lebih

---

<sup>3</sup> Ronald Labonte, “Social Inclusion/Exclusion: Dancing the Dialectic,” *Health Promotion International* 19, no. 1 (2004): 115–121.

<sup>4</sup> Nabin Rawal, “Social Inclusion and Exclusion: A Review,” *Dhauagiri Journal of Sociology and Anthropology* 2 (1970): 161–180.

luas terkait inklusi keuangan didefinisikan sebagai suatu proses membawa anggota masyarakat lemah dan rentan ke dalam lingkup sistem keuangan yang terorganisir yang memastikan mereka mengakses kredit dan produk keuangan secara tepat waktu dan memadai dengan harga terjangkau. Misalnya sebagaimana pemerintah Zimbabwe meluncurkan strategi dari inklusi keuangan skala nasional pada tahun 2016 dengan motivasi menyeluruh yaitu untuk memungkinkan analisis mendalam tentang hambatan inklusi keuangan.<sup>5</sup>

Indonesia dalam upaya pembangunan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyatnya tentu memiliki tantangan yang luar biasa. Tantangan besar yang dihadapi masih menjadi masalah dasar yaitu terkait tingginya angka kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) menyajikan persentase penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022 berada pada angka 9,54 persen atau sebanyak 26,16 juta orang. Sedangkan Persentase Penduduk Miskin Pedesaan berada pada angka 12,53 persen atau sebanyak 14,64 juta orang.<sup>6</sup> Kemiskinan ini tentu menjadi tantangan besar dalam proses pembangunan kesejahteraan sosial, baik pembangunan instruktur maupun suprastruktur karena kerap muncul ketimpangan sosial sosial di tengah-tengah masyarakat dan akan menghambat proses pembangunan itu sendiri.

Pemerintah telah berkomitmen untuk mengurangi angka kemiskinan di wilayah pedesaan atau pinggiran dengan menjadikan wilayah tersebut sebagai

---

<sup>5</sup> N. M. M. Damayanthi, "Determinants of Financial Inclusion: A Review," *Wayamba Journal of Management* 13, no. 2 (2022): 175.

<sup>6</sup> <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html> (Diakses pada 6 Juni 2023 Pukul 13:56)

prioritas pembangunan. Komitmen ini diperkuat oleh kebijakan Nawacita, yang menekankan pembangunan Indonesia dimulai dari pinggiran dengan penguatan desa dalam kerangka kesatuan, sebagaimana yang tercantum dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019.<sup>7</sup>

Inklusi sosial dalam konteks masyarakat sebagai subjek pembangunan diatur secara formal melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.<sup>8</sup> Undang-undang ini mengandung beberapa nilai inklusi sosial yang penting. Pertama, pengakuan kepada masyarakat hukum adat untuk memiliki otonomi dalam menyelenggarakan pemerintahan yang sesuai dengan tradisi dan struktur asli mereka (prinsip subsidiaritas). Kedua, inklusi sosial di dalam Undang-Undang Desa memberikan kesempatan bagi penduduk miskin dan perempuan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan dan pembangunan desa. Ketiga, undang-undang ini mendorong partisipasi seluruh warga desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, perencanaan, penataan, dan pembangunan desa secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses yang mendorong dan megarah untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dalam upaya membangun kemandirian tersebut maka pembangunan perlu diarahkan ke pedesaan sehingga titik sentral pembangunan berawal dari daerah pedesaan

---

<sup>7</sup> Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–170.

<sup>8</sup> Daniel Bender, "DESA - Optimization of Variable Structure Modelica Models Using Custom Annotations," *ACM International Conference Proceeding Series* 18-April-2, no. 1 (2016): 45–54.

<sup>9</sup> Prima Putra Budi Gutama and Bambang Widiyahseno, "Inklusi Sosial Dalam Pembangunan Desa," *Reformasi* 10, no. 1 (2020): 70–80.

sebagai sektor awal perputaran dari kegiatan perekonomian masyarakat dalam suatu negara. Inklusi sosial menjadi nilai yang sangat penting dalam pembangunan desa, mengingat bahwa desa adalah tempat di mana kebutuhan dan kondisi masyarakat desa, baik potensi maupun keterbatasannya, dapat terpenuhi.

Secara umum, pemerintah melakukan strategi pengentasan kemiskinan dengan dua cara. Pertama, pemerintah melindungi keluarga atau kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara. Kedua, pemerintah membantu masyarakat miskin kronis dengan memberdayakan mereka dan mencegah terciptanya kemiskinan baru. Strategi ini kemudian diimplementasikan melalui tiga bentuk program yang secara langsung ditujukan kepada penduduk miskin.

Program pertama adalah penyediaan kebutuhan pokok, yang bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat miskin memiliki akses yang memadai ke makanan, air bersih, pakaian, dan tempat tinggal. Program ini juga dapat mencakup bantuan kesehatan dan pendidikan dasar. Program kedua adalah pengembangan sistem jaminan sosial, yang bertujuan untuk menyediakan perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dalam hal kesehatan, pensiun, dan perlindungan ketenagakerjaan. Sistem ini dirancang untuk memberikan jaminan keamanan ekonomi jangka panjang bagi mereka yang berada dalam situasi miskin.

Program ketiga adalah pengembangan budaya usaha, yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat miskin dengan memberikan

pelatihan, pendampingan, dan modal usaha. Program ini fokus pada kelompok masyarakat rentan, seperti kelompok tani yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

Pengembangan pertanian dan pedesaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam paradigma pembangunan pertanian, petani dianggap sebagai subjek utama bukan hanya peserta dalam mencapai tujuan nasional. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengembangkan kapasitas masyarakat agar bisa mempercepat pembangunan pertanian dan pedesaan. Langkah ini akan mempersiapkan petani agar mandiri dan mampu meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, dengan fokus pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga bertujuan untuk memajukan kelompok tani, meningkatkan kapasitas mereka melalui pengembangan kerja sama dan kemitraan.

Kelompok tani secara teoritis diartikan sebagai sebuah kumpulan petani yang terikat secara informal dengan dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usahatani. Menurut definisi Kementerian Pertanian, kelompok tani adalah sebuah kumpulan petani, peternak, atau pekebun yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya. Tujuan utama pembentukan kelompok tani adalah untuk mengatasi masalah-masalah bersama dalam usahatani serta memperkuat posisi tawar para petani, baik dalam hal sarana pasar maupun produk pertanian. Meskipun kelompok tani

memiliki bentuk organisasi yang non-formal, namun mereka memiliki kekuatan yang cukup karena didasari oleh kesadaran bersama dan prinsip kekeluargaan.<sup>10</sup>

Provinsi Aceh memiliki jumlah kelompok tani yang signifikan, yaitu sebanyak 24.397 kelompok tani pada akhir tahun 2019. Di Kabupaten Aceh Besar sendiri terdapat 975 kelompok tani dengan berbagai klasifikasi, seperti 326 kelompok tani pemula, 422 kelompok tani lanjut, 59 kelompok tani madya, 1 kelompok tani utama, dan 167 kelompok tani dengan status belum diketahui. Peran kelompok tani dalam pengembangan pertanian sangat penting. Mereka dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor pertanian. Universitas Syiah Kuala melalui ARC Nilam Aceh dapat bekerjasama dengan kelompok tani untuk memberikan bimbingan dan sosialisasi mengenai pengembangan tanaman nilam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup petani dan memajukan sektor pertanian di Kabupaten Aceh Besar.<sup>11</sup>

Selama tiga tahun terakhir, Pemerintah Aceh, Universitas Syiah Kuala, dan Bank Indonesia telah aktif dalam mempromosikan budi daya dan industri pengolahan nilam Aceh. Nilam dianggap memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi Aceh karena sebagian besar produksi nilam dunia diekspor dari Indonesia, dengan kontribusi Aceh mencapai 10%-20% dari seluruh ekspor nilam Indonesia.

---

<sup>10</sup> Sri Nuryanti, "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 29, no. 2 (2011): 115–128.

<sup>11</sup> BPPSDMP Kementan, *Profesional Wirausaha Daya Saing*, 2019, <http://bppsdp.pertanian.go.id>. (Diakses pada 16 September 2023 Pukul 19:06).

Industri nilam semakin berkembang karena beberapa perusahaan internasional seperti Payan Bertrand, perusahaan parfum asal Prancis, mengakui bahwa nilam Aceh merupakan salah satu yang terbaik di dunia. Menurut hasil penelitian dari Atsiri Research Center Universitas Syiah Kuala (ARC Unsyiah), nilam Aceh secara alami mengandung patchouli alcohol hingga mencapai 34%. Patchouli alcohol ini sangat penting bagi industri parfum untuk menjaga ketahanan aroma yang tahan lama.

ARC Unsyiah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Aceh telah bekerja sama untuk membuat blueprint industri nilam Aceh. Blueprint tersebut didasarkan pada hasil penelitian Syaifullah Muhammad dan timnya mengenai kondisi nilam Aceh pada tahun 2015, dan diharapkan dapat sepenuhnya terealisasi pada tahun 2027.<sup>12</sup>

Strategi pengembangan ekonomi masyarakat desa berbasis inklusi sosial dan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi di daerah pedesaan, terutama di Provinsi Aceh. Meskipun provinsi ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun masih banyak masyarakat desa yang menghadapi masalah kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan.

Dalam konteks ini, inklusi sosial dan keuangan menjadi pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat desa.

---

<sup>12</sup> Abdul Hadi Firsawan, "BEGINI HASIL RISET ARC UNSYIAH DAN KAJIAN BI TENTANG NILAM ACEH," *Seurune*, 2019, [https://seurune.acehprov.go.id/news/archive/mass\\_media\\_detail/27191](https://seurune.acehprov.go.id/news/archive/mass_media_detail/27191).

Inklusi sosial berfokus pada integrasi seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, sementara inklusi keuangan bertujuan untuk memberikan akses yang lebih luas terhadap produk dan layanan keuangan, seperti perbankan, asuransi, serta pembiayaan usaha.

Strategi pengembangan ekonomi masyarakat desa berbasis inklusi sosial dan keuangan oleh ARC Unysiah melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk kelompok tani, lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan stakeholders lainnya. Program-program pelatihan dan pendampingan akan diberikan kepada masyarakat desa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pertanian, usaha kecil dan mikro, serta manajemen keuangan.

Melalui strategi ini, diharapkan masyarakat desa dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Dengan adanya inklusi sosial dan keuangan yang kuat, masyarakat desa akan lebih mampu mengakses sumber daya dan kesempatan ekonomi yang ada, sehingga tercipta pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Desa Baroh dan Tengoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar memiliki sumber daya alam yang hebat dan mengandalkan pertanian dan perkebunan sebagai komoditas utama. Tanaman nilam telah menjadi salah satu pengembangan ekonomi bagi masyarakat desa sejak tahun 1980-an. Setelah tragedi Tsunami tahun 2004, pengembangan tanaman nilam di Desa Baroh Geunteut sempat terhenti. Namun, pada tahun 2020, keinginan dan motivasi

petani untuk menanam tanaman nilam muncul kembali dengan hadirnya Atsiri Research Center (ARC) Nilam Aceh. ARC merupakan pusat riset yang sangat baik dan terakreditasi kategori A untuk kinerja tahun 2020 di Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Atsiri Research Center (ARC, wilayah perkebunan di Desa Baroh dan Tengoh Geunteut memiliki tanah dan iklim yang sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman nilam. Hal ini didukung oleh hasil uji laboratorium terhadap sampel tanaman nilam jenis nilam purba yang masih ada di salah satu perkebunan petani, yang menghasilkan minyak dengan kualitas super. Berdasarkan temuan ini, ARC memilih Desa Baroh dan Tengoh Geunteut sebagai desa binaan dalam pengembangan budidaya tanaman nilam.

Sebelum memulai pengembangan budidaya tanaman nilam, ARC telah melakukan kesepakatan kerja sama program pengembangan nilam dengan pemerintah desa. Selanjutnya, ARC membentuk kelompok tani yang terdiri dari anggota masyarakat Desa Baroh dan Tengoh Geunteut untuk diberikan pembinaan lebih lanjut dalam pengembangan budidaya nilam. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh ARC terhadap kelompok tani tersebut meliputi pelatihan pembibitan tanaman nilam, pelatihan menggunakan metode fertisasi air, pelatihan pengolahan pupuk organik, pelatihan penyulingan hasil panen menjadi minyak menggunakan mesin, hingga uji coba penanaman nilam seluas 1 hektar di lahan yang dimiliki oleh ketua kelompok tani.

Selain membentuk kelompok tani, ARC juga memperluas jangkauan partisipasi dari kelompok pemuda sebagai kelompok sadar wisata (pokdarwis). Melalui upaya ini, pada tahun 2021 Desa Baroh dan Tengoh Geunteut berhasil mendapatkan status sebagai Desa Wisata dan Inovasi Geunara (Geunteut Nilam Aceh Raya) serta menggelar panen raya perdana hasil budidaya tanaman nilam. Dalam keseluruhan proses pengembangan budidaya tanaman nilam ini, ARC bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan potensi ekonomi dan pariwisata desa. Hasilnya, Desa Baroh dan Tengoh Geunteut berhasil mencapai kesuksesan dalam pengembangan budidaya tanaman nilam dan mendapatkan pengakuan sebagai destinasi wisata dan inovasi.

Kemudian ARC Unsyiah juga melibatkan partisipasi keuangan dalam bentuk kerjasama dengan PT Bank Syariah Indonesia melalui Yayasan BSI Maslahat untuk memberikan akses keuangan yang mudah terhadap kelompok tani, sehingga lahir program Desa Bangun Sejahtera Indonesia yang memberikan akses modal penuh kepada para petani untuk pengembangan nilam.

Inklusi keuangan yang di implementasikan dalam bentuk program tersebut disalurkan kepada Kelompok Tani PP NILAS sebagai pelaksana kegiatan melalui budidaya nilam. PP NILAS adalah perkumpulan petani nilam yang didirikan pada tanggal 15 Maret 2023. Anggotanya adalah para petani nilam yang berasal dari Desa Tengoh Geunteut, Baroh Geunteut, Umong Seribe, Lamkuta Blangme, Tengoh Blangme, dan Baroh Blangme. Para petani ini sudah memiliki lahan sendiri dan telah melewati seleksi atau verifikasi oleh tim BSI Maslahat melalui

Pendamping Program dengan melampirkan bukti KTP, KK, dan foto kondisi rumah.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan, PP NILAS sudah menjalin kerjasama dengan 100 petani berpengalaman yang tertarik dalam budidaya nilam. PP NILAS juga telah membangun pangsa pasar selama beberapa bulan terakhir dan melihat adanya pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan. Pendirian PP NILAS ini menjadi solusi bagi petani di Desa Baroh dan Tengoh Geunteut dalam pengembangan tanaman nilam, karena dapat memberdayakan kelompok secara komprehensif. Mulai dari pembinaan, pemberian modal, penyulingan hasil panen, hingga jaminan terhadap akses pasar dengan harga yang layak. Kerjasama ini dilakukan berdasarkan kesepakatan awal dan aturan yang telah ditetapkan oleh PP NILAS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Inklusi Sosial Dan Keuangan Melalui Budidaya Nilam Oleh Atsiri Research Center (ARC) di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Atsiri Research Center (ARC) berbasis inklusi sosial dan keuangan di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar?

2. Apa dampak inklusi sosial dan keuangan dari pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya nilam yang dilakukan oleh Atsiri Research Center (ARC) di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar?
3. Apa hambatan inklusi sosial dan keuangan yang dihadapi oleh Atsiri Research Center (ARC) dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Atsiri Research Center (ARC) berbasis inklusi sosial dan keuangan di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui dampak inklusi sosial dan keuangan dari pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya nilam yang dilakukan oleh Atsiri Research Center (ARC) di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hambatan inklusi sosial dan keuangan yang dihadapi oleh Atsiri Research Center (ARC) dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya nilam di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

Kegunaan Penelitian:

1. Memberikan gambaran yang jelas tentang potensi dan manfaat dari pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui budidaya nilam dengan pendekatan inklusi sosial dan keuangan.
2. Memberikan informasi bagi pihak terkait dan pemerintah setempat untuk mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mendorong inklusi sosial dan keuangan di desa-desa.
3. Memberikan kontribusi kepada penelitian dan literatur yang ada di bidang pengembangan ekonomi masyarakat desa berbasis inklusi sosial dan keuangan.

#### **D. Kajian Pustaka**

##### **1. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa**

Beberapa penelitian terdahulu terkait strategi pengembangan ekonomi masyarakat desa diantaranya ditulis Yunandar Lisma, Lukman Mohammad Baga dan Burhanuddin dengan judul *Strategi Internal dan Eksternal Dalam Mengembangkan Agro Industri (Studi Kasus Koperasi Industri Nilam Aceh Barat)* pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kondisi Koperasi Industri Nilam Aceh Barat (KINA) baik dari dalam maupun dari luar terhadap pengaruh pengembangan yang dilakukan serta strategi pengembangan yang sesuai terhadap.

Dalam penelitian Yunandar, dkk mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara melalui kegiatan FGD dan analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan analisis SWOT. Gambaran penelitian menunjukkan

bahwa yang menjadi kekuatan pada Koperasi Industri Nilam Aceh Barat diantaranya adalah pelanggan yang tersegmentasi, kemudian produk yang dihasilkan berkualitas, dari segi pemasok juga terintegrasi, serta memiliki hubungan yang baik dengan mitra kerja. Adapun yang menjadi kelemahan antara lain masih kurangnya pemenuhan akan permintaan pasar, petani juga beralih pada tanaman atsiri lain, kurangnya promosi melalui media sebagai sarana penyebar informasi, serta tingginya biaya.

Kondisi pasar terbuka lebar tentu menjadi peluang besar bagi Koperasi Industri Nilam Aceh Barat, ditambah lagi kualitas minyak atsiri terdapat pada nilam, serta mendapat dukungan pendampingan dari fasilitator menjadi peluang lebih yang dimiliki KINA Barat. Selain peluang, Kina Barat juga memiliki ancaman, seperti banyaknya saingan atau kompetitor, kurangnya evaluasi serta adanya gangguan pada pasokan.<sup>13</sup>

Berikutnya ada Asbeni dari Politeknik Negeri Sambas pada tahun 2020, dalam artikelnya berjudul *Strategi Pengembangan Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri*. Peneliti mendeskripsikan potensi ekonomi yang dapat mendukung pengembangan ekonomi di desa dan mengkaji faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap pengembangan potensi desa serta mengkaji juga terkait langkah pemerintah desa dan masyarakat dalam menentukan strategi pengembangan ekonomi

---

<sup>13</sup> Yunandar Lisma, Lukman Mohammad Baga, and Burhanuddin Burhanuddin, "Strategi Internal Dan Eksternal Dalam Mengembangkan Agro Industri Nilam," *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 17, no. 2 (2018): 163–174.

menuju desa mandiri yaitu desa dapat memenuhi kebutuhan sendiri tidak ada ketergantungan dengan bantuan pemerintah.

Dari hasil penelitiannya di gambarkan bahwa ada beberapa faktor internal yang mendorong pengembangan potensi ekonomi di desa antara lain seperti adanya keinginan berkembang dari masyarakat itu sendiri, masyarakat memiliki kapasitas atau kemampuan untuk berwirausaha dan kepala desa mampu mengorganisir masyarakatnya sendiri. Hal tersebut ditunjukkan melalui penemuan Asbeni bahwa potensi ekonomi di Desa Sekura meliputi beberapa sektor penting, seperti sektor perdagangan, kewirausahaan dan industri, sedangkan faktor utama disampaikan yaitu terkait keadaan sarana dan prasarana ekonomi masyarakat desa sudah memadai.<sup>14</sup>

Selanjutnya penelitian Ahmad Soleh pada tahun 2017 dengan judul *Strategi Pengembangan Potensi Desa*, dalam melaksanakan pembangunan desa pemerintah melakukannya melalui dua arah, pertama dengan perencanaan partisipatif yaitu dari, oleh dan untuk desa atau sering disebut (desa membangun). Kedua disampaikan melalui perencanaan teknokratik artinya melibatkan kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pemerintah pusat dalam proses pembangunan wilayah pedesaan atau disebut juga dengan (membangun desa).

---

<sup>14</sup> Asbeni Asbeni, "Strategi Pengembangan Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri," *PATANI (Pengembangan Teknologi Pertanian dan Informatika)* 4, no. 2 (2020): 21–25.

Penelitian berikutnya ditinjau dari perspektif UMKM seperti yang ditulis oleh Riyanthi Idayu, Husni dengan judul *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi kabupaten Pandegllang Banten*. Dalam penelitian ini penulis menganalisa dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan menyusun strategi dalam pengembangan UMKM yang ada di desa sebagai salah satu sektor yang menjadi unggulan dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Riyanthi menguraikan permasalahan pada setiap pelaku UMKM yang ada di Desa Nembol ini seperti permodalan, produksi, pemasaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengenalan teknologi dan ekonomi sehingga pengembangan terhadap UMKM belum terlaksana dengan baik. Dalam pengembangan UMKM di desa tersebut, penelitian ini memberikan gambaran terkait strategi yang tepat dilakukan yaitu melalui strategi SO (*growth*) atau strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya.<sup>15</sup>

Berikutnya penelitian Putri Setia Ningsih, Yuerlita dan Yusri terkait *Strategi Pengembangan Usahatani Nilam* dari Kelompok Tani langsung tanpa di dukung oleh pihak ketiga seperti koperasi. Penelitian ini

---

<sup>15</sup> Riyanthi Idayu, Mohamad Husni, and Suhandi Suhandi, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten," *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 1 (2021): 73.

mendeskripsikan terkait teknis budidaya nilam di Nagari Kajai dan merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan usaha tani nilam disana. Melalui analisa deskriptif kuantitatifnya dengan menggunakan Matriks IFE, EFE, SWOT dan Diskusi Partisipatifnya menunjukkan bahwa teknis budidaya yang dilakukan sebagian petani telah sesuai berdasarkan literatur yang ada, seperti melakukan pembersihan lahan, penyulaman, penyiagan, cara panen, waktu dan pasca panen sedangkan beberapa kegiatan lain yang belum sesuai dengan literatur juga ada diantaranya belum menggunakan bibit unggul, umur bibit yang belum sesuai, tidak melakukan penyemaian bibit, pengolahan tanah yang belum maksimal, pengaturan jarak tanam dan pengendalian penyakit belum dilakukan pemanenan dan penyulingan belum sesuai.

Adapun strategi yang disarankan oleh peneliti dalam pengembangan usaha tani nilam di Nagari Kajai yaitu dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia petani nilam, pemberdayaan kelompok tani, mengoptimalkan peran penyuluh tanaman nilam menyediakan lembaga informasi pasar untuk minyak nilam bagi petani serta meningkatkan produksi dan kualitas tanaman serta minyak nilam yang dihasilkan.<sup>16</sup>

## 2. Dampak Pengembangan Nilam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

---

<sup>16</sup> Putri Setia Ningsih, Yuerlita Yuerlita, and Yusri Usman, "Strategi Pengembangan Usahatani Nilam (*Pogostemon Cablin*) Di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat," *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture* 1, no. 2 (2019): 110–119.

Penelitian selanjutnya di Kabupaten Nagan Raya tentang *Dampak Pengembangan Komoditi Nilam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Nagan Raya* yang di tulis oleh Frici Manza Hernisa dan Okta Rabiana Risma. Penulis menggambarkan bahwa Kabupaten Nagan Raya mempunyai lahan yang luas di sektor pertanian dan perkebunan, jadi tidak heran pengembangan terhadap komoditi tanaman nilam dilakukan disana karena pengelolaan dan pemberdayaan sangat baik dalam meningkatkan pendapata masyarakat, komiditi andalan di sektor perkebunan di Nagan Raya terdiri dari tanaman tahunan dan tanaman rempah selama ini telah memberikan pendapatan perkonomian bagi masyarakat.

Pemerintah Nagan Raya telah mensosialisasikan terkait pengembangan komoditi nilam *pada* tahun 2022, karena melihat masih banyak lahan tidur yang tersedia. Sehingga pemerintah berinisiatif untuk mengembangkan nilam dengan memanfaatkan lahan-lahan yang ada dan terbengkalai untuk meningkatkan perekonomian masyarakat mengingat lahan-lahan tersebut sangat subur dan sangat potensi untuk tanaman nilam.

Dari hasil penelian yang dilakukan oleh Frici Manza Hernisa dan Okta Rabiana Risma bahwa, Kecamatan Betong sebagai salah satu pusat pengembangan komoditi nilam terluas dari lima kecamatan di Nagan Raya, kondisi tanah yang subur menjadi faktor utama dan layak dengan luas lahan mencapai 128 Ha, lahan rakyat rata-rata memiliki luas 5 rante sampai 2 Ha/orang. Masyarakat Gampong Ujong Blang dan *Blang* Baro Rambong telah merasakan manfaat dari perkembangan dari budidaya nilam ini

terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Nilam menjadi mata pencaharian utama masyarakat Gampong Blang Baro Rambong yang dari dulu telah membudidayakan nilam, hampir semua masyarakat berhasil dengan budidaya nilam yang dilakukan tersebut.<sup>17</sup>

Penelitian terkait juga pernah dikemukakan oleh Friesca Erwan, Raihan Dara Lifika dan Cut Dewi pada tahun 2022 mengenai “*Perancangan Daya Tarik Wisata Untuk Pengembangan Desa Wisata dan Inovasi Nilam Di Desa Ranto Sabun Kabupaten Aceh Jaya*”. Desa Ranto Sabon sebagai kawasan marjinal di Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh memiliki sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata guna mendorong pengembangan dan inovasi. Melalui perancangan atraksi wisata yang dilakukan dengan menggunakan tiga metode tersebut meliputi kolaborasi Penta Helix, merancang roadmap, dan melakukan workshop teknis.

Kolaborasi dengan melibatkan pemangku kepentingan dari pemerintah, universitas, industri dan bisnis, masyarakat, dan media. Peran masing-masing pihak diidentifikasi dalam detail untuk mendapatkan keterlibatan yang signifikan dalam merancang atraksi wisata. Selanjutnya, kegiatan ini menyusun roadmap sebagai panduan bagi pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatan dan mencapai tujuan. Terakhir, kegiatan ini

---

<sup>17</sup> F. M. Hernisa and O. R. Risma, “Dampak Pengembangan Komoditi Nilam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Nagan Raya,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)* 2, no. 2 (2022): 105–112.

melakukan workshop teknis untuk melakukan transformasi mindset pariwisata dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Perancangan daya tarik wisata di Desa Ranto Sabon menghasilkan tiga konsep wisata yaitu ekowisata, agrowisata dan wisata edukasi berbasis nilam (*edu-tourism*).<sup>18</sup> Penelitian ini lebih fokus pada pengembangan ekonomi melalui desa wisata walaupun nilam menjadi salah satu daya tariknya, sedangkan penulis lebih pada strategi dari koperasi dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa melalui budidaya nilam.

Setelah meninjau beberapa literatur yang ada, penulis memperhatikan bahwa terkait strategi pengembangan ekonomi masyarakat desa dan pengembangan desa wisata telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan terkait objek dan tempat yang menjadi lokasi dari penelitian, beberapa penelitian yang ada juga menjadi titik terang terhadap peneliti dikarenakan memiliki beberapa perbedaan tersendiri. Adapun rangkaian yang di kaji dalam penelitian ini terkait bagaimana strategi yang dilakukan oleh Perkumpulan Petani Nilam Lhoong Sejahtera (PP NILAS) dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa berbasis inklusi sosial dan inklusi keuangan dan apa saja dampak yang dirasakan serta hambatan dan tantangan yang di hadapi oleh PP NILAS tersebut. Gambaran terkait strategi

---

<sup>18</sup> Friesca Erwan et al., "Perancangan Daya Tarik Wisata Untuk Pengembangan Desa Wisata Dan Inovasi Nilam Di Desa Ranto Sabon Kabupaten Aceh Jaya," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 9 (2022): 82.

pengembangan ekonomi masyarakat desa ini akan di kaji lebih mendalam pada penelitian ini.

## **E. Kerangka Teoritis**

### **1. Inklusi Sosial**

Linda. J dalam artikelnya menyajikan bahwa inklusi merupakan konsep yang merujuk pada proses menjadikan sesuatu atau seseorang menjadi bagian dari keseluruhan. Dalam konteks ini, inklusi mengimplikasikan penggabungan suatu entitas ke dalam suatu kesatuan yang lebih besar.

Hal tersebut akan masuk untuk berpendapat bahwa ada suatu aspek yang terkait dengan konsentrasi dalam penggunaan istilah inklusi tersebut, yang mengarah pada pemberian prioritas secara diskursif terhadap gagasan-gagasan yang sudah ada sebelumnya dengan upaya untuk menyertakan elemen-elemen baru ke dalam kerangka yang telah ada, sehingga menciptakan kesan bahwa ruang lingkup tersebut menjadi bawaan dan dianggap sebagai hal yang alami.<sup>19</sup>

Friedmann menghimbau suatu paradigma pembangunan dimana negara atau masyarakat sipil, globalisme atau lokalisme dan banyak dualitas lain yang ditemui dalam literatur teori dan praktik komunitas seperti inklusi atau eksklusivitas lebih dipermasalahkan dari pada dikotomisasi.<sup>20</sup> Pada tahun 1990-an, pandangan Labonte melebar ke fenomena sosial yang lebih luas, dengan

---

<sup>19</sup> J Linda, "Journal of Nuclear Cardiology," *Journal of Nuclear Cardiology* 14, no. 4 (2007): S97–S97.

<sup>20</sup> John Friedmann, *Empowerment: The Politics of Alternative Development* (Malden Massachusetts, USA: Blackwell Publishers Ltd, 1992).

leksikon sosial yang baru dan tepat. Kompetensi dan kapasitas komunitas digantikan oleh modal sosial. Partisipasi dan pengembangan masyarakat menghasilkan inklusi sosial.

Inklusi sosial lebih menarik dan dinamis, karena hal itu terletak pada kontradiksi yang ditunjukkan oleh semua istilah ini: bagaimana seseorang memasukkan individu dan kelompok yang bertanggung jawab atas megecualikan mereka sejak awal, atau dengan kata lain sejauh mana upaya inklusi sosial mengakomodasi orang-orang pada ketidakberdayaan relatif dari pada menantang hierarki yang menciptakannya? Sejauh mana kita dapat menganggap pengucilan sosial yang disengaja oleh kelompok sebagai momen konflik yang penting, tindakan perlawanan yang diberdayakan terhadap sistem sosio-ekonomi yang dengan logika dan aturan mereka terus mereplikasi dan meningkatkan hierarki material ketidaksetaraan? Saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini karena banyak banyak yang menganut konsep inklusi sosial menekankan hal itu melampaui masalah sederhana pendapatan dan ketidaksetaraan material dan redistribusi yang dipaksakan oleh negara.<sup>21</sup>

Terlepas dari upaya definisi pengucilan dan inklusi sosial yang dapat diterapkan secara global, telah disarankan demikian akan selalu ada pola pembentukan batas yang khusus untuk konteks tertentu. Ini sebagian karena

---

<sup>21</sup> Labonte, "Social Inclusion/Exclusion: Dancing the Dialectic."

bobot inklusi versus eksklusi bergantung pada kekhasan masyarakat tertentu.<sup>22</sup>

Kekhususan masyarakat seperti itu mungkin mengambil bentuk stratifikasi pola tradisional dan historis, atau didasarkan pada bagaimana kelompok individu, dan/atau karakteristik dapat dinilai lebih dari yang lain. Namun, yang kurang jelas adalah, jika ada elemen masyarakat atau struktur sosial mana yang dapat mengurangi jenis dinamika eksklusi/inklusi yang mungkin dianggap lebih tinggi sebagai perwakilan dari praktik normatif. Misalnya, dalam beberapa konteks sosial pola inklusi dan eksklusi mungkin mencerminkan tahapan perkembangan sosial dan ekonomi yang berbeda.

Secara sederhana inklusi sosial dapat di pahami secara terbalik dari eksklusi sosial. Mengutip Paul Francis dalam artikel yang ditulis oleh Ricardo Simarmata bahwa Inklusi sosial merupakan suatu proses yang membantu individu atau kelompok tertentu untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial baik secara penuh maupun sebagian. Dengan demikian, eksklusi sosial dapat pahami sebagai suatu proses yang membuat individu atau kelompok tidak dapat berpartisipasi baik secara penuh maupun sebagian. Dengan kata lain inklusi dan eksklusi sosial ibarat dua sisi mata uang.<sup>23</sup>

Indonesia sendiri dalam proses pembangunan desa juga mengatur tentang inklusi sosial dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang

---

<sup>22</sup> Rawal, "Social Inclusion and Exclusion: A Review."

<sup>23</sup> Rikardo Simarmata and R. Yando Zakaria, "Perspektif Inklusi Sosial Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa : Keb ij Akan Dan Tantangan Implementasi," *Wacana Jurnal Transformasi Sosial* 37 (2017): Hal. 9

Desa, walaupun sejumlah organisasi sipil menilai pengaturan tersebut belum memberikan peluang yang besar untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa terhadap kelompok marginal. Penentuan partisipasi terhadap kelompok marginal hanya dalam sejumlah arena, diantaranya seperti penataan desa, penyelenggara pemerintah dan pembuatan peraturan terhadap desa.

Dalam pembangunan dan kehidupan sosial kelompok yang mengalami eksklusi sosial ini disebut sebagai kelompok rentan. Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia disebutkan yang mencakup kelompok rentan diantaranya perempuan, penduduk miskin, lansia, korban bencana alam, bencana sosial dan penyandang disabilitas.<sup>24</sup> Kelompok marginal sering dikaitkan dengan kemiskinan, walau tidak selalu demikian. Kelompok marginal ini juga mencakup perempuan, penduduk miskin dan kelompok minoritas agama. Kelompok rentan atau kelompok marginal bisa dikatakan kelompok yang terbatas akses sumberdaya, informasi dan kepercayaan diri mereka.

Dalam Undang-Undang Desa, terdapat tiga bentuk inklusi sosial yang ditargetkan untuk kelompok marginal:

- 1) Pertama, pengakuan terhadap masyarakat hukum adat dalam menjalankan pemerintahan desa melalui hak usul. Hal ini memberikan

---

<sup>24</sup> Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia," *Lembaran Negara 1999/ No. 165, TLN NO. 3886, LL SETNEG : Hlm 29, no. 39 (1999): 2.*

kesempatan kepada masyarakat hukum adat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan secara umum.

- 2) Kedua, diberikan kesempatan yang sama kepada penduduk miskin dan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, perencanaan, dan pemerintahan desa. Ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan gender dalam pembangunan desa.
- 3) Ketiga, semua komponen masyarakat desa, termasuk kelompok marginal, diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan, penataan, penyelenggaraan pemerintahan, dan pembangunan desa itu sendiri.

Tujuannya adalah agar semua warga desa memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan dan dapat berkontribusi dalam pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>25</sup>

Diatur dalam Undang-Undang Desa bahwa masyarakat memiliki peran sebagai subjek pembangunan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada potensi eksklusi sosial atau marginalisasi sosial dalam kehidupan masyarakat yang melemahkan peran mereka sebagai subjek pembangunan. Eksklusi sosial dapat dijelaskan sebagai upaya yang membatasi kemampuan seseorang atau kelompok tertentu untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam kehidupan sosial. Proses ini terjadi karena beberapa faktor seperti pengangguran, kemiskinan, kurangnya akses ke jaringan pendukung sosial

---

<sup>25</sup> Simarmata and Zakaria, "Perspektif Inklusi Sosial Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa : Keb ij Akan Dan Tantangan Implementasi." Hal. 10

dan layanan umum, serta pengaruh lingkungan sosial dan tempat tinggal. Semua hal ini dapat memperburuk situasi eksklusif atau marginalisasi. Jika kondisi ini terjadi di suatu desa, maka akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan desa.<sup>26</sup>

Pada penelitian ini penulis akan mengkaji lebih dalam terkait inklusi sosial yang didasarkan pada sasaran kelompok tani dan unsur-unsur masyarakat terkait dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui budidaya nilam oleh Perkumpulan Petani Nilam Lhoong Aceh Sejahtera (PP NILAS). Penelitian ini dapat memberikan perhatian dari aspek normatif dan empiris inklusi sosial, secara normatif akan merujuk pada pengertian, kualifikasi dan menurut peraturan perundang-undangan. Secara empiris inklusi sosial berdasarkan pemikiran dan pelaksanaan dari program pengembangan terkait sehingga memberikan gambaran yang utuh atau komprehensif serta dapat diproyeksikan dari aspek normatif dan empiris inklusi sosial.

## **2. Inklusi Keuangan**

Inklusi Keuangan dianggap sebagai tujuan utama dari banyak negara berkembang sejak dulu karena banyak penelitian mengkorelasikan hubungan langsung antara eksklusif keuangan dan kemiskinan yang berlaku di negara-negara berkembang. Menurut laporan Bank Dunia, Inklusi keuangan atas akses luas ke layanan keuangan diterjemahkan sebagai tidak

---

<sup>26</sup> Gutama and Widiyahseno, "Inklusi Sosial Dalam Pembangunan Desa."

adanya hambatan harga atau non harga dalam penggunaan layanan keuangan. Istilah inklusi keuangan perlu dimaknai dalam dimensi relatif. Tergantung pada tahap perkembangannya, tingkat inklusi keuangan berbeda di setiap negara. Fakta mengejutkan bahwa India menempati urutan kedua di dunia dalam hal rumah tangga yang dikecualikan secara finansial setelah Cina. Untuk proses pertumbuhan ekonomi yang inklusif, Bank Sentral juga sangat mementingkan inklusi keuangan.

Di India, inklusi keuangan pertama kali muncul pada tahun 2005, saat diperkenalkan oleh KC Chakraborty. Desa Mangalam menjadi desa pertama di India yang semua rumah tangganya diberikan fasilitas perbankan. Norma dilonggarkan untuk orang yang berniat membuka rekening dengan simpanan tahunan kurang dari Rs. 5000. Kartu kredit umum dikeluarkan untuk orang miskin dan kurang beruntung dengan maksud untuk membantu mereka mengakses kredit dengan mudah.<sup>27</sup>

Survei inklusi keuangan dilakukan oleh tim Bank di India pada April-Juni 2011, yang mencakup wawancara tatap muka dengan 3.518 responden. Sampel mengecualikan negara bagian timur laut dan pulau-pulau terpencil yang mewakili 10% dari total populasi orang dewasa. Survei menunjukkan di negara-negara berkembang India tertinggal dalam membuka rekening bank, tetapi jauh lebih dekat dengan rata-rata global dalam hal meminjam

---

<sup>27</sup> Anupama Sharma, Ms Sumita Kukreja, and Asst Professor, "An Analytical Study:Relevance of Financial Inclusion For Developing Nations," *Research Inventy: International Journal Of Engineering And Science Issn Www.Researchinventy.Com* 2, no. 6 (2013): 2278–4721.

dari lembaga formal. Di India, 35% orang memiliki rekening formal dibandingkan dengan rata-rata global 50% dan rata-rata 41% di negara berkembang. Jadi banyak yang harus dilakukan untuk menjembatani kesenjangan antara lembaga keuangan formal dan kebutuhan masyarakat pedesaan. Untuk membuat mereka menyadari fakta tentang fasilitas yang tersedia untuk keuntungan mereka dan yang dapat membantu India untuk berubah menjadi negara maju dari negara berkembang.

Peran inklusi keuangan dalam wacana ekonomi dan keuangan telah mendapatkan perhatian lebih dari kalangan akademisi maupun praktisi. Meskipun inklusi keuangan menonjol dalam literatur keuangan, tidak ada definisi inklusi keuangan yang diterima secara umum.<sup>28</sup>

Peran inklusi keuangan diperdebatkan dengan baik dalam literatur, pengembangan sistem keuangan yang menyeluruh mensyaratkan bahwa kebutuhan pengguna yang berbeda diperhatikan untuk memastikan keuangan dihargai oleh semua. Penentuan pendorong inklusi keuangan meningkat separan produk keuangan inklusi keuangan. Inklusi keuangan di berbagai negara bervariasi dan alasan variasi tersebut bersifat mikro atau makro. Inklusi keuangan dapat meningkatkan output nasional jika melibatkan sebagian besar penduduk. Inklusi keuangan berpotensi meningkatkan kesejahteraan individu dan rumah tangga, memacu aktivitas usaha kecil, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, serta

---

<sup>28</sup> Damayanthi, "Determinants of Financial Inclusion: A Review."

meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan sosial dan prioritas pembangunan.<sup>29</sup>

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap layanan dan sarana keuangan bagi masyarakat pedesaan. Hal ini melibatkan pendirian inisiatif keuangan mikro, mendorong praktik menabung, mempromosikan program literasi keuangan, dan memfasilitasi penggunaan teknologi untuk transaksi keuangan.

Pada penelitian ini penulis juga akan mengkaji terkait peran inklusi keuangan (*financial inclusion*) dalam proses pengembangan ekonomi desa melalui budidaya nilam oleh kelompok yang menjadi sasaran dari peneliti, karena peran inklusi keuangan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan rumah tangga, memacu aktivitas usaha kecil dan menengah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan lapangan kerja serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan sosial dan prioritas pembangunan.

### **3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa**

Strategi dapat di terjemahkan sebagai suatu tindakan yang dilakukan berpotensi dan membutuhkan beberapa keputusan serta manajemen yang baik dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).<sup>30</sup> Sedangkan pengembangan sendiri merupakan suatu tindakan yang akan dilakukan dan

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> F. R David, *Manajemen Strategi; Konsep Edisi Kesepuluh* (Jakarta: Salemba Empat, 2006). Hal. 17

sudah direncanakan organisasi atau perusahaan agar bisa mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mereka.<sup>31</sup>

Strategi mempunyai hubungan yang erat dengan konsep perencanaan serta dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya strategi berkembang sebagai suatu manajemen strategi. Adapun manajemen strategi memiliki beberapa tahapan baik berupa pengamatan terhadap lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi strategi.<sup>32</sup> Dalam pengembangan ekonomi masyarakat menurut Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko memerlukan strategi guna memaksimalkan sumber daya yang ada, diantaranya sebagai berikut:<sup>33</sup>

#### 1. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia(SDM)

Sumber daya manusia menjadi *leading sector* dalam menjalankan suatu lembaga atau organisasi bisnis, karena sumber daya manusia baik akan berdampak positif terhadap kualitas dan produktivitas bisnis kedepannya. Tanpa diimbangi kedua hal tersebut mustahil untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengembangan sumber daya manusia akan membantu perusahaan dalam mempersiapkan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan

---

<sup>31</sup> Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia, 2002). Hal. 168

<sup>32</sup> Dodi Yudiardi, "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan Kabupaten Garut" (2015).

<sup>33</sup> Widjonarko E. Prasetyaningsih, "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salakdi Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara," *Sinematic Scholar* (2015), <https://www.semanticscholar.org/paper/STRATEGI-PENGEMBANGAN-EKONOMI-LOKAL-BERBASIS-Prasetyaningsih-Widjonarko/cf0441c3b35963343ba22be4d7cfd5419137de0f>.

kebutuhan strategi yang sedang dijalankan. Pelatihan pada dasarnya merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Tujuan diadakannya pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan mutu kerja. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya diarahkan pada upaya peningkatan produksi dan produktifitas komoditas tetapi juga pada pengembangan usaha dengan sistem manajemen bisnis yang mendukung usaha baik manajemen bisnis hulu, manajemen bisnis hilir serta industri jasa dan pelayanan.

## 2. Strategi Pengembangan Pemasaran

Untuk mengevaluasi apakah suatu usaha yang ingin berinvestasi memiliki potensi pasar yang diinginkan, perlu dilakukan riset pasar. Melalui riset pasar ini, kita dapat menentukan apakah peluang pasar yang diharapkan dapat tercapai atau tidak. Selain itu, riset pasar juga membantu dalam merencanakan strategi pemasaran yang tepat untuk menangkap peluang pasar yang ada.

Riset pasar ini dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti melakukan observasi langsung di lapangan atau mengumpulkan data dari berbagai sumber. Tujuan dari riset pasar adalah untuk mencari tahu kesesuaian antara perusahaan dengan lingkungannya dan mencari solusi atas masalah penjualan yang dihadapi.

Strategi pemasaran merupakan pola pikir yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran. Dalam strategi pemasaran ini, terdapat strategi khusus untuk pasar target, penetapan posisi produk di pasar, bauran pemasaran yang akan digunakan, dan anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan pemasaran.

Dalam hal ini, tujuan akhir dari upaya pemasaran adalah untuk membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga, dengan menggunakan strategi pemasaran yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan peluang kesuksesan usaha serta memperoleh hasil yang diinginkan.

### 3. Strategi Pengembangan Kelembagaan

Aspek yang dinilai adalah para pengelola usaha dan struktur organisasi yang ada dan proyek yang dijalankan akan berhasil apabila dilaksanakan oleh orang-orang yang profesional. Demikian pula dengan struktur organisasi yang dipilih harus sesuai dengan bentuk dan tujuan usahanya.

Kelembagaan yang bergerak di masyarakat dalam kegiatan budidaya nilam salah diantaranya ada kelompok petani nilam dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Geunara. Kelompok tani suatu wadah bagi petani nilam dan sebagai forum diskusi sekaligus sharing informasi terkait budidaya nilam.

Menurut kebijakan pembangunan ekonomi masyarakat desa, untuk mengembangkan potensi sumber daya maka perlu dibentuk suatu

kelembagaan. Kelembagaan dibidang pertanian yaitu kelompok tani. Pengembangan kelembagaan yang berbasis pada sumber daya lokal tentu akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pengelolaan potensi sumber daya.

#### 4. Strategi Pengembangan Teknologi

Aspek teknis melibatkan beberapa faktor penting, seperti penentuan kapasitas produksi, pemilihan mesin, peralatan, dan teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Pengembangan teknologi adalah bagaimana faktor-faktor produksi digabungkan untuk mencapai tujuan produksi yang diinginkan. Perkembangan teknologi, terutama dalam bidang transportasi, telah membantu bisnis dalam mempercepat distribusi barang dari satu tempat ke tempat lainnya, sehingga dapat mencapai pasar global dengan cepat dan aman. Dengan menguasai teknologi yang relevan, diharapkan usaha bisnis dapat mencapai dampak yang signifikan terutama dalam kegiatan budidaya nilam, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

#### 5. Pengembangan Kemitraan

Analisis aspek finansial digunakan untuk mengevaluasi kesiapan modal yang akan digunakan dalam menjalankan bisnis yang menguntungkan. Penting untuk memastikan bahwa sumber dana yang dibutuhkan untuk mendanai ide bisnis tersedia. Kemitraan merupakan kerjasama antara

berbagai ukuran usaha, baik itu usaha kecil, menengah, maupun besar, yang dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan bersama.

Kemitraan adalah strategi bisnis di mana dua pihak atau lebih bekerja sama dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Pendapat Sulistyani juga sejalan dengan ini, menggambarkan kemitraan sebagai persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk ikatan kerjasama berdasarkan kesepakatan dan rasa saling membutuhkan, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dalam bidang usaha tertentu agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.<sup>34</sup>

Adam Smith diakui sebagai pelopor dalam perkembangan ilmu ekonomi dan dikenal sebagai bapak ilmu ekonomi. Ia menjadi orang pertama yang memelopori pengembangan ilmu ekonomi dan pentingnya kebijakan *laissez faire*. Selain itu, Adam Smith juga merupakan ahli ekonomi pertama yang memberikan perhatian yang besar pada masalah pembangunan ekonomi.

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pengembangan masyarakat secara keseluruhan, yang meliputi aspek sosial masyarakat. Tujuannya adalah melakukan perbaikan dan pengembangan untuk mencapai kesejahteraan, terutama dalam mengatasi kemiskinan.

---

<sup>34</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Kedua. (Yogyakarta: Gava Media, 2017). Hal. 47

Secara umum, pengembangan masyarakat melibatkan bidang ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, budaya, dan keagamaan.

Dalam bukunya, Muhammad Hasan dan Muhammad Azis menganalisis sebab akibat dari perkembangan suatu negara. Mereka menggambarkan kebijaksanaan *laissez faire* sebagai suatu pendekatan yang memberikan kebebasan maksimal kepada pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan sesuai keinginan mereka, sementara pemerintah minim campur tangan dalam perekonomian.<sup>35</sup>

Beberapa ahli memiliki definisi lain terkait pengembangan ekonomi masyarakat desa. Menurut Amrullah Ahmad, seperti yang dijelaskan oleh Agus Ahmad dalam bukunya, pengembangan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai tindakan nyata yang merupakan alternatif untuk mengatasi masalah dalam bidang ekonomi.<sup>36</sup>

Edi Suharto juga mengartikan pengembangan ekonomi masyarakat sebagai kolaborasi usaha melalui perencanaan untuk mencapai peningkatan kualitas hidup dalam aspek ekonomi.<sup>37</sup> Sementara menurut Rimun Wibowo, pengembangan ekonomi masyarakat diartikan sebagai proses upaya di suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Michel Sberaden dalam buku

---

<sup>35</sup> Muhammad Hasan and Muhammad Azis, *EMBANGUNAN EKONOMI & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, Edisi Kedu. (CV. Nur Lina, 2018). Hal. 24

<sup>36</sup> Agus Ahmad Safei Nani Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi* (Bandung: PT. Remaj Rosdakarya, 2001). Hal. 42

<sup>37</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.

yang diterjemahkan oleh Sirojudin Abbas juga mengidentifikasi tiga bidang dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat desa.<sup>38</sup>

- 1) Pengembangan aset manusia (*Human Asset*) melibatkan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan melalui program kursus.
- 2) Pengembangan aset modal (*Financial Asset*) mencakup upaya untuk mengembangkan modal dalam usaha, baik melalui akses ke kredit atau program pengembangan modal lainnya.
- 3) Pengembangan aset sosial (*Social Asset*) melibatkan pembangunan jaringan sosial yang meliputi dimensi material, emosional, dan informasional dari hubungan dengan teman-teman dan orang lain yang dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ekonomi masyarakat desa.

Elly Iriawan juga menjelaskan beberapa karakteristik pengembangan ekonomi masyarakat, yaitu sebagai berikut.<sup>39</sup>

- a) Memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Pengembangan ekonomi masyarakat memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi masyarakat.

- b) Memiliki lembaga yang terstruktur.

---

<sup>38</sup> Michael Sherraden; penerjemah Sirojudin Abbas, *Aset Untuk Orang Miskin: Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006).

<sup>39</sup> Elly Iriawan, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1995).

Ada lembaga-lembaga yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat.

- c) Kegiatan yang dilaksanakan terencana, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang ada. Pengembangan ekonomi masyarakat harus direncanakan dengan baik, dilakukan secara berkelanjutan, dan mengikuti kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat.
- d) Adanya keputusan bersama dan keselarasan dari berbagai bidang terkait. Kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat melibatkan keputusan secara bersama-sama dan keselarasan dari berbagai bidang terkait, seperti pemerintah, masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta.
- e) Terjadi perubahan dalam masyarakat yang menjadi objek pengembangan dan pemberdayaan. Pengembangan ekonomi masyarakat harus menghasilkan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat yang menjadi fokus pengembangan dan pemberdayaan.
- f) Menekankan inklusi sosial dan inklusi keuangan, terutama dalam aspek ekonomi.
- g) Pengembangan ekonomi masyarakat harus memperhatikan inklusi sosial dan inklusi keuangan, sehingga semua lapisan masyarakat dapat ikut serta dan mendapatkan manfaat dari pengembangan ekonomi.

- h) Membantu masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kondisi ekonomi rendah, ketika solidaritas dan kerjasama sulit dicapai. Pengembangan ekonomi masyarakat juga dimaksudkan untuk membantu masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kondisi ekonomi rendah, yang sulit mencapai solidaritas dan kerjasama.
- i) Program pengembangan masyarakat akan lebih efektif jika mendapatkan bantuan awal dari pemerintah dan tetap mengoptimalkan peranan organisasi non-pemerintah. Bantuan awal dari pemerintah disertai dengan peran aktif organisasi non-pemerintah dapat meningkatkan efektivitas program pengembangan masyarakat.

David Ricardo dikenal dengan teori Ricardian yang dijelaskan dalam bukunya “The Principles of Political Economy and Taxation”. Teori ini mengemukakan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi dapat meningkatkan tingkat modal yang dimiliki, sehingga meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Namun, dengan adanya peningkatan produktivitas ini, para pekerja mulai menuntut upah yang tinggi.<sup>40</sup>

Peningkatan upah yang tinggi dapat berdampak pada penambahan penduduk, sedangkan luas lahan tetap. Akibatnya, kualitas tanah mulai menurun dan sewa tanah menjadi lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan

---

<sup>40</sup> David Ricardo, *From The Principles of Political Economy and Taxation* (The classical tradition, 2005).

pendapatan menurun bagi para pengusaha, sehingga tingkat keuntungan mereka juga berkurang.

Dalam rangka melaksanakan pembangunan ekonomi, ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi. Pembangunan tersebut harus berasal dari rakyat dan untuk rakyat. Rakyat yang memiliki kedaulatan seharusnya juga menikmati hasil-hasil pembangunan tersebut. Model pembangunan yang didiktator akan mengakibatkan penderitaan dan kesengsaraan bagi rakyatnya. Oleh karena itu, model pembangunan yang seimbang dan ideal adalah model yang melibatkan dan didukung sepenuhnya oleh rakyat. Dukungan tersebut dapat berupa partisipasi aktif dari rakyat.

Beberapa faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan mencakup:<sup>41</sup>

a) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara merupakan anugerah yang harus dihargai, karena tidak semua negara memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dalam pembangunan yang berkelanjutan, penting untuk menjaga sumber daya alam yang bernilai tinggi agar tidak dieksploitasi secara berlebihan, demi keberlangsungan generasi mendatang.

---

<sup>41</sup> Hasan and Azis, *EMBANGUNAN EKONOMI & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Hal. 49

b) Akumulasi Modal

Modal sangat diperlukan dalam proses pembangunan, baik itu dari pemerintah maupun sektor swasta. Modal bisa diperoleh melalui tabungan, investasi, dan akumulasi modal dari dalam maupun luar negeri.

c) Organisasi

Organisasi memiliki peran penting dalam mengakomodasi aspirasi masyarakat dan menyelesaikan masalah pembangunan secara bersama-sama dan lebih demokratis.

d) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi membantu dalam proses pembangunan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Negara-negara maju sangat memperhatikan perkembangan teknologi sebagai bagian dari pembangunan ekonomi.

e) Pembagian Kerja

Konsep pembagian kerja yang dikemukakan oleh Adam Smith menjelaskan bahwa produktivitas dapat dicapai melalui kerja keras, disiplin, dan ketekunan.

f) Skala Produksi

Peningkatan produksi dalam pembangunan ekonomi tergantung pada skala produksi yang dimiliki oleh suatu negara.

g) Faktor Sosial

Kehidupan sosial, politik, dan budaya dalam suatu negara berkembang tidak dapat dipisahkan dari konteks internasional. Sistem sosial yang saling terkait dengan organisasi dan peraturan ekonomi global dapat mempengaruhi fenomena dominasi dan ketergantungan antara negara maju dan negara berkembang.

h) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan agen pembangunan dan faktor penentu keberhasilan pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan aset berharga dalam pembangunan. Namun, di negara berkembang, sumber daya manusia cenderung melimpah namun kualitasnya masih perlu ditingkatkan.

i) Faktor Politik dan Administrasi

Di negara berkembang, kepentingan dan kekuasaan dalam masyarakat beragam. Militer seringkali memiliki peran yang kuat dalam negara sedang berkembang, sementara di Amerika Latin kekuasaan negara terdiri dari militer, industrialis, dan pemilik tanah. Di Afrika, para politikus dan buruh juga memiliki kekuasaan yang signifikan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Pendekatan ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh (holistik), kompleks,

dinamis, penuh makna, dan dengan hubungan gejala yang bersifat interaktif atau saling mempengaruhi. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai instrumen utama, yang berarti peneliti sendiri terlibat langsung dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme, realitas tidak dipandang secara parsial atau dalam beberapa variabel. Objek penelitian dipandang secara dinamis sebagai hasil konstruksi pikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati. Setiap aspek dari objek saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, sehingga realitas dilihat secara holistik. Dalam penelitian kualitatif, tidak hanya melihat apa yang tampak, tetapi juga melihat di balik apa yang tampak tersebut.

Sebagai contoh, dalam penelitian ini, jika melihat seorang petani sedang menanam tanaman nilam, penelitian kuantitatif akan menganggap bahwa ini merupakan kegiatan pertanian atau perkebunan. Namun, dalam penelitian kualitatif, peneliti akan melihat lebih dalam mengapa petani tersebut memilih menanam tanaman nilam. Mungkin petani tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga karena harga minyak nilam yang tinggi. Oleh karena itu, realitas dalam penelitian ini merupakan konstruksi atau interpretasi dari pemahaman terhadap semua data yang tampak di lapangan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 15

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan strategi pengembangan ekonomi masyarakat desa berbasis inklusi sosial dan keuangan melalui budidaya nilam oleh ARC Unsyiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Dalam konteks penelitian kualitatif, studi kasus berfokus pada bagaimana atau mengapa suatu fenomena terjadi, dan peneliti memiliki kesempatan untuk mengendalikan peristiwa yang diteliti. Penelitian ini juga fokus pada fenomena yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini.

## 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Baroh dan Tengoh Geunteut, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar. Proses pengumpulan data dilakukan dari bulan Juli hingga Agustus tahun 2023, sedangkan proses penelitian dilakukan dari bulan Februari hingga Desember. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Desa ini menjadi satu-satunya desa di wilayah Kabupaten Aceh Besar yang secara komprehensif mengembangkan budidaya nilam dengan memanfaatkan potensi yang ada, mulai dari proses produksi hingga pengemasan yang dilakukan dalam bentuk destinasi agrowisata.
- b) Desa Baroh dan Tengoh Geunteut memiliki akses yang baik dan efektif ke Kota Banda Aceh, ibu kota Provinsi Aceh. Lokasinya juga

tidak terlalu jauh dari kota tersebut, sehingga menjadi tujuan wisata yang menarik.

c) Selain sebagai destinasi wisata nilam, Desa Baroh dan Tengoh Geunteut telah dikembangkan menjadi Desa Wisata dan Inovasi Geunara (Geunteut Nilam Aceh Raya), yang juga menawarkan wisata durian, wisata alam, wisata gua, dan pemandian.

#### 4. Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan 18 orang informan yang berasal dari unsur ARC Unsyiah, Kelompok Tani PP NILAS, Pendamping Program, Petani Nilam, Kepala Desa Baroh dan Tengoh Geunteut, Pengurus Rumah Pupuk Organik, Pengurus Rumah Suling, serta Pengurus Pokdarwis Geunara.

Metode yang digunakan dalam pemilihan informan adalah teknik *purposive sampling*. Metode ini melibatkan pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti tingkat pengetahuan atau pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Informan yang dipilih harus sesuai dengan kriteria yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Melalui informan-informan ini, peneliti telah memperoleh informasi yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Inklusi Sosial Dan Keuangan Melalui Budidaya Nilam Oleh Atsiri

Research Center (ARC) di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

## 5. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data yang diperoleh oleh peneliti yaitu meliputi sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya data diperoleh melalui orang lain ataupun lewat dokumen. Dalam penelitian, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber primer dan sumber sekunder.<sup>43</sup> Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sendiri. Misalnya data yang peneliti dapatkan melalui observasi langsung atau wawancara mendalam dengan responden. Sementara itu, sumber sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi melalui orang lain atau dokumen seperti jurnal penelitian terdahulu, laporan pertanggung jawaban dan lainnya.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu aspek yang penting dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data,

---

<sup>43</sup> Khoirin Nida, "Strategi Keluarga Muda Berdamai Dengan Mertua: Studi Kasus Perbedaan Pola Perubahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Dan Tidak Tinggal Bersama Mertua Pada Awal Pernikahan Mereka Di Yogyakarta" (2020): 142.

peneliti mungkin tidak akan mampu mengumpulkan data dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang strategis, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>44</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang strategis, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan metode penggalian data melalui pengamatan langsung terhadap keadaan, proses, situasi, atau perilaku. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti ikut serta dalam apa yang dilakukan oleh sumber data, dan merasakan suka dan duka yang mereka alami. Beberapa hal yang diobservasi oleh peneliti antara lain keadaan kelompok tani, pendampingan program, pengembangan desa wisata Geunara, dan kehidupan sosial masyarakat di Desa Baroh dan Tengoh Geunteut. Selain itu, peneliti juga mengamati kehidupan perekonomian masyarakat di dua desa tersebut, karena mayoritas warga Geunteut memiliki mata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Hal. 16

Observasi ini telah dilakukan oleh peneliti sejak awal tahun 2021 saat pengembangan dimulai oleh ARC Unsyiah.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang akan diajukan kepada informan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan alami dan terbuka.

Dalam wawancara, data-data diperoleh melalui komunikasi langsung dengan melakukan proses tanya jawab terkait permasalahan yang diteliti. Kegiatan wawancara peneliti lakukan secara langsung dengan mengunjungi tempat yang telah disepakati dengan informan, ada di rumah, di warung kopi, bahkan di lahan petani dengan pendamping program sambil melihat langsung proses pendampingan yang sedang dilakukan.

Wawancara yang dilakukan kepada pihak ARC yaitu terkait strategi awal yang dilakukan dalam proses pengembangan nilam di Desa Baroh dan Tengoh Geunteut. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan pendamping program terkait pemberian akses keuangan yang dilakukan terhadap para petani nilam serta pendampingan intensif yang dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh petani.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa Baroh dan Tengoh Geunteut terkait sejauh mana keterlibatan pemerintah desa dalam proses pengembangan nilam yang dilakukan oleh ARC dengan melibatkan seluruh masyarakat desa. Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa petani nilam proses pembinaan yang dilakukan, akses keuangan yang mudah dalam proses pengembangan nilam, serta keterlibatan penuh dalam proses industrialisasi nilam. Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan pengurus pokdarwis Geunara, pertanyaan wawancara terkait kehadiran dan keterlibatan kelompok wisata dalam proses pengembangan nilam yang dilakukan ARC.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk catatan peristiwa, seperti tulisan atau lampiran kegiatan, gambar kegiatan, dan produk. Dalam penelitian ini peneliti memilih, menghimpun dan mengkategorikan dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam tentang strategi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis inklusi sosial dan keuangan melalui budidaya nilam oleh ARC Unsyiah di Desa Baroh dan Tengoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013. Hal. 240

## 7. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari penelitian, peneliti perlu menganalisis data sebagai bentuk validasi. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas data yang dikumpulkan. Salah satu teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data adalah triangulasi data. Triangulasi data melibatkan pengumpulan data dari berbagai teknik dan sumber yang tersedia. Dengan menggabungkan data dari beberapa sumber dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Teknik ini dapat membantu mengurangi bias dan memastikan data yang diperoleh lebih valid dan dapat diandalkan untuk analisis selanjutnya.

## 8. Analisis Data

Analisis data dilakukan bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang terdapat atau diperoleh di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi

ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>46</sup>

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian data

Setelah direduksi maka selanjutnya penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang disampaikan pada tahap penelitian masih merupakan pengamatan sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk

---

<sup>46</sup> Ibid. Hal. 245

mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel. Ini berarti bahwa kesimpulan tersebut dapat diandalkan dan dipercaya karena didukung oleh fakta dan bukti yang terverifikasi.<sup>47</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disajikan dalam lima bab yang berbeda. Setiap bab memiliki sub-sub bab yang menjelaskan isi pembahasan dari bab terkait.

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta kajian pustaka. Pada bab ini, penulis akan membahas tinjauan strategi pengembangan ekonomi masyarakat desa, tinjauan tentang konsep inklusi sosial dan keuangan, konsep Kelompok Tani, dan Teori Pengembangan Ekonomi Masyarakat desa. Selanjutnya, bab ini juga akan mengulas metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan yang diikuti dalam penelitian ini.

Bab II membahas hasil penelitian terkait dengan rumusan masalah 1, yaitu tentang strategi pengembangan ekonomi masyarakat desa berbasis inklusi sosial dan keuangan melalui melalui budidaya nilam oleh Atsiri Research Center (ARC) di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai strategi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis inklusi sosial dan keuangan melalui budidaya nilam oleh

---

<sup>47</sup> Ibid. Hal. 252

Atsiri Research Center (ARC) di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

Bab III membahas hasil penelitian terkait dengan rumusan masalah 2, yaitu tentang dampak inklusi sosial dan keuangan dari pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya nilam yang dilakukan oleh Atsiri Research Center (ARC) di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Penulis akan menganalisis dampak partisipasi sosial dan keuangan yang terjadi pada masyarakat desa.

Bab IV membahas hasil penelitian terkait dengan rumusan masalah 3, yaitu tentang hambatan inklusi sosial dan keuangan yang dihadapi Atsiri Research Center (ARC) dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui budidaya nilam di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Penulis akan mengidentifikasi dan menganalisis hambatan inklusi sosial dan keuangan seperti apa yang dihadapi oleh Atsiri Research Center (ARC) dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat tersebut.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang membangun. Penulis akan merangkum temuan-temuan utama dari penelitian ini dan memberikan saran-saran yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan masa depan dalam konteks pengembangan ekonomi masyarakat desa berbasis inklusi sosial dan keuangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar berbasis inklusi sosial dan keuangan yang dilakukan oleh ARC melibatkan partisipasi penuh para petani nilam dalam mengembangkan budidaya nilam, sehingga para petani Desa Baroh Geunteut mendapatkan peningkatan pemahaman dan pelatihan tentang budidaya nilam. Kodisi tersebut tidak terlepas dari peran dan bantuan yang diberikan oleh ARC kepada para petani, dimana petani telah diberikan pendidikan dan pelatihan terkait proses budidaya nilam yang baik mulai dari proses pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan dan pengairan, pemanenan sampai pada proses penyulingan hasil panen. ARC mengajak masyarakat desa untuk bekerja sama dalam pengembangan tanaman nilam dengan cara yang lebih baik dan serius, mengingat permintaan pasar terhadap minyak nilam yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya, strategi pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui budidaya nilam berbasis inklusi sosial dan keuangan yang dilakukan oleh ARC di Desa Baroh dan Tengoh Geunteut dengan beberapa langkah berikut; pertama melalui pelatihan dan pendidikan terhadap masyarakat yang terlibat, seperti model pengembangan nilam terhadap petani, pelatihan dan pemanfaatan pupuk organik, pelatihan dan pengembangan Desa Wisata, serta pelatihan pengolahan produk turunan nilam. Kedua, membangun kemitraan dengan

lembaga keuangan agar petani nilam mendapatkan akses keuangan yang mudah dalam mengembangkan nilam melalui program Desa Bangun Sejahtera Indonesia.

Dampak positif dalam hal penyerapan tenaga kerja dengan melibatkan 100 petani pada program, selain petani penyerapan tenaga kerja juga berdampak pada keberlanjutan usaha kelompok kompos serta usaha rumah ketel atau usaha penyulingan minyak nilam hasil panen. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi melalui budidaya nilam ini tentu ikut berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani, pengelola rumah kompos serta rumah ketel. Dampak inklusi sosial berikutnya yaitu meningkatnya keterampilan masyarakat, seperti keterampilan kelompok ibu-ibu PKK desa dalam mengolah produk turunan dari nilam seperti parfum nilam, sabun cair, keban rasa durian, teh rosella, dan lain-lain.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Petani Nilam

Kehadiran program BSI Maslahat ini sebuah rahmat dari Tuhan YME kepada bapak-bapak petani nilam, oleh karena itu mari kita kerjakan dan manfaatkan semaksimal mungkin kesempatan ini agar pengembangan nilam di desa bisa tercapai sebagaimana keinginan kita bersama. Petani harus konsisten dan pro aktif dalam kegiatan perkumpulan ini, agar visi

dan misi program dapat terwujud yaitu untuk meningkatkan dan terciptanya pertumbuhan dan perputaran ekonomi di desa.

2. Ketua Kelompok PP NILAS

- a. Lebih pro aktif dalam bermasyarakat agar program ini dapat terlaksana dengan baik dan tidak berhenti ditengah jalan.
- b. Perlu adanya evaluasi teratur dengan pengurus dan anggota kelompok agar mereka selalu pro aktif dalam melaksanakan tahapan program.
- c. Perlu keterlibatan orang-orang desa dalam kepengurusan secara baik dan maksimal, agar ketika program selesai mereka bisa berjalan secara mandiri dalam melanjutkan pembanguna terhadap desa sendiri.

3. Kepada Kepala Desa

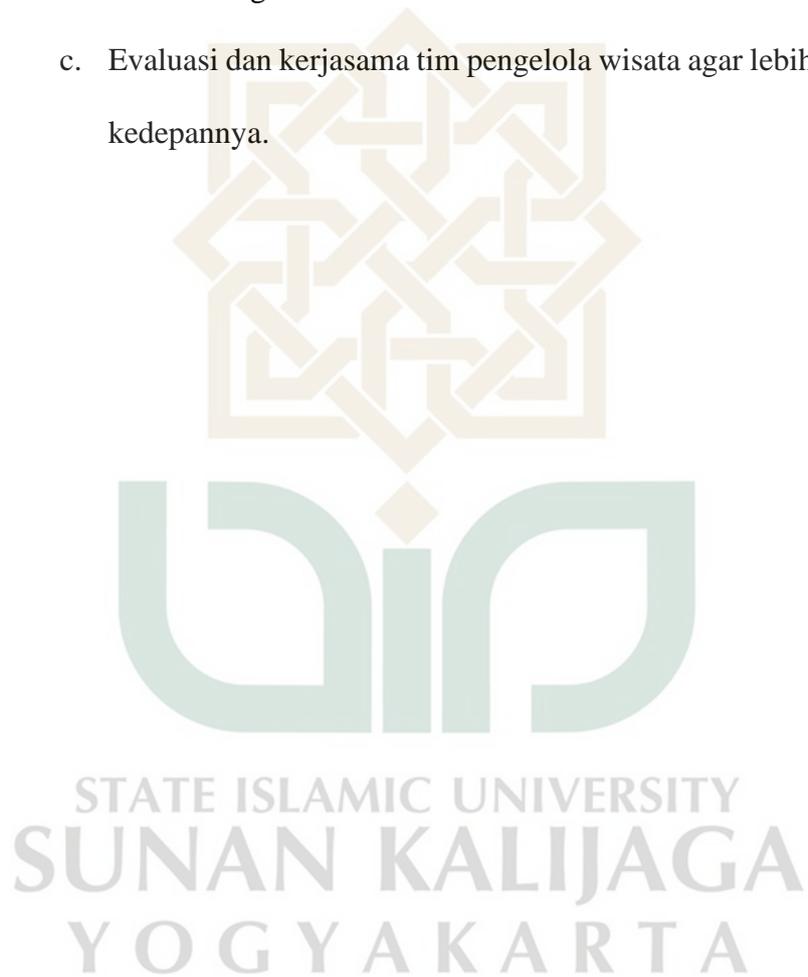
- a. Perlu dukungan penuh dari desa baik melalui program maupun semangat terhadap Kelompok Petani Nilam dan Kelompok Sadar Wisata, peran BUMG/MUMDes perlu didorong dan dihidupkan agar bisa mengembangkan produk turunan desa, ini menjadi tanggung jawab desa sebagai garda terdepan dalam menciptakan pertumbuhan dan perputaran ekonomi desa.

- b. Kehadiran dan dukungan Pemerintah Desa akan berdampak baik terhadap pelaksanaan program secara lancar dan terintegrasi.

- c. Perkuat kerjasama dengan pemerintah kabupaten dan provinsi, serta galang dukungan dan perhatian agar petani lebih semangat.

4. Kepada Pokdarwis Geunara

- a. Lebih semangat membangun kerjasama, baik dengan pemerintah daerah terkait bidang pariwisata, travel, dan pengusaha.
- b. Mendorong lebih keras peran BUMG/BUMDes terkait pengelolaan produk turunan desa wisata dan penataan lokasi wisata desa agar lebih berkembang.
- c. Evaluasi dan kerjasama tim pengelola wisata agar lebih semangat lagi kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi Firsawan. "BEGINI HASIL RISET ARC UNSYIAH DAN KAJIAN BI TENTANG NILAM ACEH." *Seurune*, 2019.  
[https://serunee.acehprov.go.id/news/archive/mass\\_media\\_detail/27191](https://serunee.acehprov.go.id/news/archive/mass_media_detail/27191).
- Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Kedua. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Asbeni, Asbeni. "Strategi Pengembangan Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri." *PATANI (Pengembangan Teknologi Pertanian dan Informatika)* 4, no. 2 (2020): 21–25.
- Bender, Daniel. "DESA - Optimization of Variable Structure Modelica Models Using Custom Annotations." *ACM International Conference Proceeding Series* 18-April-2, no. 1 (2016): 45–54.
- BPPSDMP Kementan. *Profesional Wirausaha Daya Saing*, 2019.  
<http://bppsdp.pertanian.go.id>.
- Damayanthi, N. M. M. "Determinants of Financial Inclusion: A Review." *Wayamba Journal of Management* 13, no. 2 (2022): 175.
- David, F. R. *Manajemen Strategi; Konsep Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- David Ricardo. *From The Principles of Political Economy and Taxation*. The classical tradition, 2005.
- Dodi Yudiardi. "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan Kabupaten Garut" (2015).
- E. Prasetyaningsih, Widjonarko. "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salakdi Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara." *Sinematic Scholar* (2015).  
<https://www.semanticscholar.org/paper/STRATEGI-PENGEMBANGAN-EKONOMI-LOKAL-BERBASIS-Prasetyaningsih-Widjonarko/cf0441c3b35963343ba22be4d7cfd5419137de0f>.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung, 2017.
- Erwan, Friesca, Raihan Dara Lufika, Cut Dewi, Syaifullah Muhammad, Muslim Muslim, and Suhrawardi Ilyas. "Perancangan Daya Tarik Wisata Untuk Pengembangan Desa Wisata Dan Inovasi Nilam Di Desa Ranto Sabon Kabupaten Aceh Jaya." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 9 (2022): 82.
- Gidley, J. M., Hampson, G. P., Wheeler, L, Bereded-Samuel, E. "Social Inclusion :

- Context , Theory and Practice.” *The Australasian Journal of University-Community Engagement* 5, no. 1 (2010): 6–36.
- Gutama, Prima Putra Budi, and Bambang Widiyahseno. “Inklusi Sosial Dalam Pembangunan Desa.” *Reformasi* 10, no. 1 (2020): 70–80.
- Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. *EMBANGUNAN EKONOMI & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Edisi Kedu. CV. Nur Lina, 2018.
- Hernisa, F. M., and O. R. Risma. “Dampak Pengembangan Komoditi Nilam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Nagan Raya.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)* 2, no. 2 (2022): 105–112.
- Huda, Rojaul. “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–170.
- Idayu, Riyanthi, Mohamad Husni, and Suhandi Suhandi. “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten.” *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 1 (2021): 73.
- Irawan, Elly. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1995.
- John Friedmann. *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Malden Massachusetts, USA: Blackwell Publishers Ltd, 1992.
- Khoirin Nida. “Strategi Keluarga Muda Berdamai Dengan Mertua: Studi Kasus Perbedaan Pola Perubahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Dan Tidak Tinggal Bersama Mertua Pada Awal Pernikahan Mereka Di Yogyakarta” (2020): 142.
- Labonte, Ronald. “Social Inclusion/Exclusion: Dancing the Dialectic.” *Health Promotion International* 19, no. 1 (2004): 115–121.
- Linda, J. “Journal of Nuclear Cardiology.” *Journal of Nuclear Cardiology* 14, no. 4 (2007): S97–S97.
- Lisma, Yunandar, Lukman Mohammad Baga, and Burhanuddin Burhanuddin. “Strategi Internal Dan Eksternal Dalam Mengembangkan Agro Industri Nilam.” *Jurnal AGRISEP : Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 17, no. 2 (2018): 163–174.
- Marihot Tua Efendi Hariandja. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia, 2002.
- Michael Sherraden; penerjemah Sirojudin Abbas. *Aset Untuk Orang Miskin: Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: RajaGrafindo

Persada, 2006.

Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*. Bandung: PT. Remaj Rosdakarya, 2001.

Ningsih, Putri Setia, Yuerlita Yuerlita, and Yusri Usman. "Strategi Pengembangan Usahatani Nilam (Pogostemon Cablin) Di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat." *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture* 1, no. 2 (2019): 110–119.

Nuryanti, Sri. "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 29, no. 2 (2011): 115–128.

Pemerintah Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia." *Lembaran Negara 1999/ No. 165, TLN NO. 3886, LL SETNEG : Hlm 29*, no. 39 (1999): 2.

Rawal, Nabin. "Social Inclusion and Exclusion: A Review." *Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology* 2 (1970): 161–180.

Ruman, Yustinus Suhardi. "Inklusi Sosial Dalam Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) Dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Di DKI Jakarta." *Humaniora* 5, no. 1 (2014): 113.

Sharma, Anupama, Ms Sumita Kukreja, and Asst Professor. "An Analytical Study:Relevance of Financial Inclusion For Developing Nations." *Research Inveny: International Journal Of Engineering And Science Issn Www.Researchinveny.Com* 2, no. 6 (2013): 2278–4721.

Simarmata, Rikardo, and R. Yando Zakaria. "Perspektif Inklusi Sosial Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa : Keb ij Akan Dan Tantangan Implementasi." *Wacana Jurnal Transformasi Sosial* 37 (2017): 9.

Sugiyono. *Metode Penelian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Al Fabet, 2016.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.